



## Perkembangan Moral Remaja Akhir dan Implikasinya pada Pendidikan Agama Islam

**Nadia Trisnawati**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
*nadiatrisnawati\_24052160022@radenfatah.ac.id*

**Natasya Rindiani**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
*natasyarindiani@radenfatah.ac.id*

**Tara Putri Mortalisa**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
*Taraputrimortalisa\_24052160016@radenfatah.ac.id*

**Kasinyo Harto**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
*Masyo\_71@yahoo.com*

**Irja Putra Pratama**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
*irjaputrapratama\_uin@radenfatah.ac.id*

**Abstract:** *This study aims to examine the characteristics of late adolescent development and identify its implications for learning, especially in the context of Islamic Religious Education (PAI). Late adolescence is an important transition period towards adulthood marked by significant physical, intellectual, social, emotional, moral, and spiritual changes. To achieve this goal, this study uses a literature study method by reviewing various library sources such as scientific journals, academic books, and relevant articles. The results of the study indicate that late adolescents have complex developmental needs that need to be understood in depth by educators, especially PAI teachers. Understanding these characteristics allows teachers to design learning that is more contextual, holistic, and able to optimally support students' spiritual and moral growth.*

**Keywords:** *Late Adolescence, Student Development and Educational Implications*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik perkembangan remaja akhir dan mengidentifikasi implikasinya dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Masa remaja akhir merupakan periode transisi penting menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual yang signifikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan artikel terkait yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa remaja akhir memiliki kebutuhan perkembangan yang kompleks yang perlu dipahami secara mendalam oleh pendidik, terutama guru PAI. Pemahaman

terhadap karakteristik ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, holistik, serta mampu mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Remaja Akhir, Perkembangan Peserta didik dan Implikasi Pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan moral remaja akhir merupakan topik yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Pada masa ini, remaja mengalami perubahan fisik, mental, sosial yang signifikan, sehingga mempengaruhi kemampuan moral dan spiritual mereka. Sejak dalam kandungan hingga dewasa, perkembangan merupakan proses yang berkelanjutan. Menurut model ini, sejak lahir hingga dewasa, seseorang akan mengalami semua tahap perkembangan. Semua aspek pertumbuhan seseorang mental, fisik, emosi, dan sosial-adalah bagian dari perkembangan, kata Rinesti. Ada hubungan yang kuat antara pertumbuhan fisik dengan tubuh, emosi dengan perasaan, perkembangan sosial dengan alam dan masyarakat, serta kecerdasan dengan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berpikir kritis.<sup>1</sup> Perubahan fisik, mental, dan sosial berlimpah selama masa remaja yang berlarut-larut ketika seseorang beranjak dari masa bayi menuju masa dewasa. Dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun, perubahan perkembangan terus berlanjut hingga masa remaja akhir, yang dimulai sekitar usia 20 tahun. Perubahan psikososial juga terjadi selama masa remaja, seperti pergeseran prioritas dari menghabiskan waktu dengan keluarga ke teman-teman.

Akibatnya, masa remaja ditandai dengan perubahan perilaku dan emosional yang mendalam di samping pematangan fisik yang cepat. Masa remaja ditandai dengan pencarian jati diri. Masa remaja adalah masa krisis identitas, tetapi juga merupakan masa membangun identitas dan membuat pilihan yang berarti. Remaja akhir seharusnya memiliki perasaan yang terbentuk sepenuhnya tentang siapa mereka, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "pencapaian identitas", tetapi dalam praktiknya, beberapa remaja bergumul

---

<sup>1</sup> Sania Putriana, Neviyarni, and Irdamurni, "Perkembangan Intelektual Pada Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).

dengan konsep ini. Kapasitas kognitif remaja sebanding dengan kapasitas kognitif orang dewasa. Dalam karyanya, Strauch berpendapat bahwa dimensi emosional dan mental remaja dibentuk oleh koneksi saraf aktif yang disebabkan oleh pertumbuhan otak yang cepat.<sup>2</sup>

Sarwono berpendapat bahwa remaja mengalami tiga fase perkembangan yang berbeda, dengan ciri-ciri yang berbeda pula, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Mengejar kesempatan untuk bergabung dengan orang lain, masa remaja akhir ditandai dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, dan ini adalah tahap menjelang masa dewasa. Selama masa transisi dari masa pubertas ke masa dewasa, masa remaja akhir ditandai dengan sejumlah pencapaian. Ego, yang selalu mencari pengalaman baru dan kesempatan untuk berhubungan dengan orang lain, dan ketertarikan yang konsisten terhadap fungsi intelektual adalah beberapa di antaranya.<sup>3</sup>

Telah diamati bahwa remaja mengalami masa perkembangan emosional, intelektual, dan terutama perkembangan fisik yang cepat. Remaja mengalami perubahan fisik yang nyata, termasuk bertambahnya berat badan dan tinggi badan. Ketika mereka bertransisi ke masa dewasa, remaja mengalami berbagai perubahan emosional, beberapa di antaranya terkait dengan perubahan tubuh mereka. Diyakini bahwa perkembangan fisik merupakan aspek penting dari masa remaja. Salah satu penyebab kesulitan dalam memperluas ruang sosial sering kali adalah penampilan seseorang yang tidak menarik, yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pentingnya guru PAI memahami tentang perkembangan peserta didik membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat, memahami perkembangan peserta didik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa,

---

<sup>2</sup> S. A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: Deepublish, 2020).

<sup>3</sup> Elza Diantika, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir," *Jurnal Psikologi* 10, No. 2 (2017).

memahami perkembangan peserta didik guru PAI dapat mengidentifikasi kebutuhan spiritual, emosional, dan intelektual siswa, dapat mengembangkan pembelajaran yang holistik dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*systematic literature review*), yaitu dengan mengkaji secara sistematis berbagai sumber pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik perkembangan remaja akhir dan implikasinya pada pendidikan. Literatur yang ditelaah berasal dari jurnal nasional terakreditasi, buku teks psikologi perkembangan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih, mengkaji, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang utuh mengenai ciri-ciri khas remaja akhir serta kaitannya dengan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI.<sup>4</sup> Teori Psikologi perkembangan menjelaskan bahwa perkembangan remaja akhir memiliki kaitan yang signifikan dengan proses pembelajaran.

## **B. HAKIKAT PERKEMBANGAN MASA REMAJA AKHIR**

### **1. Perkembangan Masa Remaja Akhir**

Dalam bahasa Inggris, kemajuan disebut perkembangan, dan ini menunjukkan aktivitas yang maju dan tidak dapat diulang. Pertumbuhan manusia ditandai dengan perubahan yang lambat dan tidak dapat diulang. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan adalah proses dimana suatu organisme mengalami serangkaian perubahan yang berkontribusi terhadap kematangannya, yang juga dikenal sebagai *maturasi* dalam bahasa Inggris. Perkembangan, seperti yang ditunjukkan oleh Oemar Hamail, tidak hanya mencakup manifestasi luar dari perubahan tetapi juga transformasi internal yang

---

<sup>4</sup> Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339-44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

terjadi dalam organisme, yang berdampak pada kekuatan, koordinasi, dan kemampuan fungsional lainnya.<sup>5</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Perkembangan, menurut beberapa psikolog, lebih baik mencontohkan karakter unik dari indikator psikologis yang tampak dari luar. Perkembangan adalah proses yang bergerak maju yang tidak dapat ditiru. sepanjang perjalanan pertumbuhan manusia, yang dicirikan oleh perubahan yang konstan dan searah.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perkembangan manusia didefinisikan sebagai perubahan progresif yang dialami seseorang menuju kedewasaan, dan perubahan tersebut bersifat konstan, lambat, dan metodis. Lebih jauh lagi, perubahan ini menunjukkan perubahan yang tidak dapat direproduksi.

Banyak orang memiliki gagasan yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan remaja, sehingga sulit untuk menentukan dengan tepat apa itu remaja. Definisi "remaja" - "tumbuh menjadi dewasa" - berasal dari kata Latin *adolescane*. Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menurut De Brun, ditandai dengan masa remaja.<sup>8</sup> Masa remaja adalah masa transisi psikologis menuju kedewasaan. Anak-anak pada usia ini tidak lagi melihat diri mereka lebih rendah dari orang yang lebih tua, melainkan melihat diri mereka sejajar

---

<sup>5</sup> Hardi Santosa, Syamsu Yusuf, and Ilfiandra Ilfiandra, "KRR Sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja Pada Revolusi Industri 4.0," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 233-42, <https://doi.org/10.30653/001.201933.104>.

<sup>6</sup> Ralph Adolph, 2016. *Human lesion studies in the 21st century*. Neuron, 90(6), 1151-1153. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2016.05.014>

<sup>7</sup> Siti Muri'ah and Khusnul, Wardan 2020.

<sup>8</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi* 17, no. 1 (2017).

dengan mereka. Semua aspek masa remaja-psikologis, emosional, sosial, dan fisik-adalah bagian dari periode perkembangan "remaja".<sup>9</sup>

Transisi dari masa pubertas ke masa dewasa, yang terjadi selama masa remaja akhir, merupakan masa yang panjang. Perubahan yang mendorong introspeksi tentang nilai-nilai seseorang dan pentingnya hubungan dengan orang tua sebagai landasan untuk masa depan seseorang menjadi ciri khas periode ini, yang berlangsung dari usia 17-22 tahun.<sup>10</sup> Ada banyak aliran pemikiran yang berbeda mengenai masa remaja akhir, tetapi secara umum, masa remaja akhir adalah antara usia 17 dan 22 tahun. Seseorang dapat melakukan kontrol diri orang dewasa sepanjang masa remaja, bahkan ketika mereka mendapatkan keberanian untuk menjalani hidup, menemukan tujuan hidup mereka, menetapkan dan mulai mencapai tujuan, dan mulai memahami apa yang mereka inginkan dalam hidup.<sup>11</sup>

Masa remaja akhir ditandai dengan perubahan tingkat lanjut yang terjadi secara sintesis, bertahap, dan konsisten selama masa pendewasaan, dan hal ini memengaruhi orang-orang berusia 17-22 tahun. Perubahan tersebut mengarah pada modifikasi yang tidak dapat diulang di masa depan. Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa mencakup perubahan-perubahan tertentu. Selama tahap ini, kita belajar pentingnya menjadi berani, memiliki rencana, dan mengendalikan emosi.

## **2. Ciri- Ciri Masa Remaja Akhir**

Menurut Mappiare, masa remaja terjadi antara usia 12-21 tahun untuk anak perempuan dan 13-22 tahun untuk anak laki-laki. Dua fase pubertas yang berbeda terjadi antara usia 12 atau 13 tahun dan 17 atau 18 tahun; fase pertama, yang dikenal sebagai masa remaja awal, berlangsung dari usia 17 atau 18 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Dari klasifikasi tersebut, kita dapat mengatakan bahwa

---

<sup>9</sup> Ermis Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1956-63, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>.

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf and Sugandhi M Nani, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>11</sup> Agung Hartono and Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

"Masa remaja akhir" dimulai sekitar usia 17-18 tahun dan berlanjut hingga usia 21-22 tahun. Di mana mayoritas remaja mulai masuk sekolah menengah. Mereka berada di puncak untuk bergabung dengan tenaga kerja dewasa dan hampir dewasa di mata orang tua mereka.<sup>12</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa itu, seorang individu mengalami perubahan baik perubahan fisik, psikis, dan sosial yang berhubungan dengan keseluruhan masa transisi antara anak-anak dan kematangan seksual.<sup>13</sup> Ada lima ciri khas dari masa transisi menuju masa dewasa yaitu: (1) meningkatnya minat dan kapasitas untuk fungsi intelektual; (2) ego yang lebih aktif mencari kesempatan untuk bergabung dengan orang lain dalam mengejar pengalaman baru; (3) terbentuknya identitas seksual yang stabil dan tidak dapat diubah; (4) digantikannya egosentrisme dengan keseimbangan yang sehat antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain; dan (5) terbentuknya batasan-batas yang semakin kaku antara kehidupan pribadi dan ruang publik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa masa remaja akhir, yang berkisar antara usia 17-18 tahun hingga 21-22 tahun, adalah masa di mana sebagian besar orang mulai menunjukkan tanda-tanda memiliki preferensi yang kuat terhadap satu bidang pekerjaan tertentu dibandingkan bidang pekerjaan lainnya. Ada beberapa hal yang mulai terlihat dalam bidang psikologi, termasuk aspek intelektual, emosional, dan sosial. Karakteristik remaja akhir meliputi kematangan minat, egosentrisme, penciptaan identitas seksual, dan pembentukan batasan diri.

---

<sup>12</sup> M. ali and M. Asroni, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>13</sup> Apri Nur Wulandari, "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Di SD N Tanjungharjo," *Jurnal Humanis: Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKES Csada Bojonegoro* 7, no. April (2022): 49-58.

<sup>14</sup> Dewi, F. N. R. Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Konseling Edukasi*, 5 no 1 (2021 ). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>

### **3. Tugas Perkembangan Masa Remaja Akhir**

Ada perkembangan alami pada setiap orgasme. Menurut Werne, perkembangan adalah proses yang tidak dapat diubah dan lebih ideal. Proses perkembangan yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Prinsip dasar Islam adalah gagasan tentang eksistensi manusia yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari perkembangan alamiah kehidupan manusia, kita mengalami masa pematangan mental. Jika dijalankan dengan benar, prosedur ini akan memberikan hasil yang diinginkan, dan sebaliknya. Ajaran seorang ayah memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan seorang anak, kata Imam Al-Ghazali. Penting bagi seorang remaja untuk memiliki pengetahuan agama karena mereka tidak memiliki akal sehat dan tidak dapat bertahan hidup tanpanya.<sup>15</sup>

Selama tahap akhir pubertas, anak-anak mengalami perubahan perilaku dan sikap yang mendalam, sekaligus mempersiapkan diri untuk tanggung jawab masa dewasa awal dan menghindari kebiasaan dan pandangan khas masa kanak-kanak. Tujuan perkembangan untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya tidaklah sulit bagi remaja yang sangat menginginkan kebebasan. Namun, kebebasan emosional berbeda dengan kebebasan perilaku. Remaja sering kali menginginkan kebebasan dan keamanan yang datang dengan mengandalkan orang dewasa untuk mendapatkan dukungan emosional, seperti orang tua atau orang yang dicintai. Hal ini sangat umum terjadi pada remaja yang kesulitan membujuk orang lain atau yang tidak memiliki pertemanan yang kuat.<sup>16</sup>

Jadi, setiap orgasme berevolusi seiring bertambahnya usia seseorang. Proses perkembangan memerlukan penyelesaian tanggung jawab tertentu. Pengasuhan seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua mereka dan orang-orang penting lainnya dalam hidup mereka. Budaya

---

<sup>15</sup> Ermis Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan" 5, no. 6 (2022): 2614-8854, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

<sup>16</sup> Hurlock and Elizabeth, *Development Psychology*.

seseorang berkembang seiring dengan pertumbuhannya karena dibentuk oleh lingkungannya. Mempersiapkan proses kedewasaan yang akan datang, semua kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan remaja akhir berpusat pada perubahan pola sikap dan perilaku yang berhubungan dengan masa kanak-kanak. Agar seorang anak dapat menyelesaikan tujuan perkembangan remaja akhir, harus ada perubahan besar dalam sikap dan perilaku mereka. Remaja mendambakan kemerdekaan dengan sepenuh hati. Lebih jauh lagi, remaja awal memiliki sejumlah tanggung jawab perkembangan. Pematangan biologis, mengambil posisi dewasa dalam masyarakat yang mempengaruhi, mengikuti tujuan hidup sesuai dengan pandangan seseorang, dan mengembangkan identitas budaya seseorang adalah bagian dari proses tersebut.

### **C. PERKEMBANGAN MASA REMAJA AKHIR**

#### **1. Perkembangan Intelektual Remaja Akhir**

Kecerdasan, pendidikan, psikologi, dan perkembangan kognitif merupakan bagian dari istilah payung yang sama. Kapasitas untuk berpikir dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan intelektual dikenal sebagai kapasitas kognitif. Perkembangan kognitif mengacu pada pengetahuan yang meneliti bagaimana pikiran seseorang bekerja. Beberapa kemampuan kognitif dipengaruhi oleh bagaimana sel-sel otak seseorang menjadi matang. Mayoritas remaja menganggap kecerdasan sebagai kualitas tak berwujud yang tidak dapat diukur, melainkan dinilai dari ide-ide yang tidak diterima secara universal. Pemahaman umum tentang kecerdasan meliputi kefasihan dalam berbicara dan kemampuan memecahkan masalah.<sup>17</sup> Namun, kecerdasan adalah mempelajari hal-hal baru dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berbeda.

Kapasitas remaja untuk belajar akan mendapat banyak manfaat dari pertumbuhan otak ini asalkan berlangsung dan berkembang secara normal. Kapasitas untuk berpikir kritis dan membuat pilihan yang tepat tumbuh selama

---

<sup>17</sup> Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5, <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.

masa remaja akhir. Kemampuan pengambilan keputusan remaja yang lebih tua, atau remaja akhir, lebih unggul daripada remaja yang lebih muda, terutama mereka yang berada di tahap pertengahan dan awal pubertas. Memiliki kemampuan untuk membuat penilaian yang benar bukanlah jaminan bahwa Anda akan benar-benar melakukannya dalam kehidupan sehari-hari; bagaimanapun juga, Anda selalu memiliki pilihan untuk menggunakan kebijaksanaan Anda.<sup>18</sup> Hasilnya, kemampuan pengambilan keputusan remaja akhir lebih berkembang daripada remaja awal dan remaja pertengahan. Kapasitas mereka untuk membuat penilaian ditentukan oleh pengalaman yang melekat pada diri mereka.

## **2. Perkembangan Fisik Remaja akhir**

Masa pubertas, yang meliputi tahun-tahun antara 10 dan 14, menandai awal periode pertumbuhan fisik remaja, menurut Neil J. Salkind. Remaja mengalami perubahan dramatis dalam setiap fungsi area sebagai hasil dari perkembangan fisik dan kematangan seksual yang lebih besar. Selama tahun-tahun antara 14 dan 17, ketika kebanyakan orang memasuki masa remaja pertengahan, tubuh mereka mengalami tren yang stabil namun nyata menuju spesialisasi yang lebih besar di bidang-bidang seperti daya tahan jantung-paru, kekuatan, dan kemampuan motorik kasar.

Sebagai hasil dari perkembangan fisik mereka, remaja mengalami periode transformasi emosional dan mental yang mendalam. Apakah seseorang itu laki-laki atau perempuan tidak relevan dengan bagaimana tubuh mereka berkembang. Karakteristik seluruh tubuh, termasuk tinggi badan, berat badan, proporsi, kondisi, anggota tubuh yang seimbang, dan wajah yang menjadi simetris seperti orang dewasa, berkembang dengan cepat selama masa remaja akhir, periode yang disebut sebagai akselerasi pertumbuhan atau olahraga pertumbuhan. Remaja di akhir masa remaja yang berjuang dengan masalah citra tubuh (seperti wajah yang tidak sedap dipandang) dapat menerima

---

<sup>18</sup> (Suryana et al. 2022).

ketidaksempurnaan mereka dengan menerima diri mereka apa adanya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk persepsi bahwa mereka lebih unggul daripada orang lain, yang mengurangi harga diri mereka ketika dihadapkan pada perbandingan. Setiap remaja memperoleh kepercayaan diri seiring dengan pematangan fisik ini.<sup>19</sup>

Mengingat hal di atas, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa perkembangan fisik yang cepat pada remaja akhir, yang kadang-kadang dikenal sebagai pertumbuhan olahraga, ditandai dengan perubahan perawakan, kesimetrisan wajah, dan anggota badan, serta perubahan berat badan dan proporsi tubuh. Banyak perubahan tambahan yang terjadi sepanjang masa remaja sebagai hasil dari ekspansi fisik ini.

### **3. Perkembangan Sosial Remaja akhir**

Seseorang didorong untuk beradaptasi sesuai dengan preferensi yang melekat pada dirinya melalui proses mental dan perilaku ini, seperti yang oleh ditunjukkan oleh kapasitas untuk menangkap isyarat sosial dari keluarga dan lingkungan lain yang sebanding disebut perkembangan sosial. Pamela Minet mendefinisikan sosioblitas sebagai kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan standar masyarakat.<sup>20</sup>

Pada titik ini dalam perkembangan sosialnya, seorang anak mencari cara untuk menyesuaikan diri dengan keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Kemampuan untuk beradaptasi dan mekanisme koping memainkan peran penting dalam pertumbuhan sosial seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada saat masa remaja, mereka menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga kemungkinan besar teman sebaya ini akan memiliki dampak yang lebih besar pada pandangan, kosakata, hobi, penampilan fisik, dan perilaku mereka dibandingkan dengan

---

<sup>19</sup> Hartini, "Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja," *Islamic Counseling* 1, no. 2 (2017).

<sup>20</sup> Umayah, "Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no 1 (2017).

keluarga mereka. Remaja saat ini tidak tertarik untuk menerima terlalu banyak pujian saat mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya. Sebaliknya, anak-anak didorong untuk mengejar minat dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri melalui sosialisasi. Karena usaha mereka selalu membuahkan hasil yang nyata, mereka juga merasa dihargai apa pun yang mereka capai.<sup>21</sup>

Akibatnya, pada saat mereka mencapai masa pubertas, sebagian besar remaja telah menguasai seni beradaptasi dengan lingkungan keluarga dan sosial mereka. Remaja sering keluar rumah. Jadi, dibandingkan dengan keluarga, teman memiliki dampak yang lebih besar pada pandangan, wacana, dan hobi seseorang. Untuk memastikan perkembangan sosial yang sehat pada remaja akhir, sangat penting bagi keluarga untuk berperan sebagai pengawas dengan mengawasi dan mengendalikan lingkungan mereka.

#### **4. Perkembangan Moral Remaja akhir**

Kompas moral seseorang dapat didefinisikan sebagai kode etik mereka. Sekarang sudah menjadi sifat alami untuk bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan berjangka panjang. Oleh karena itu, moral dikaitkan dengan kejujuran. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika tindakannya sesuai dengan norma-norma moral yang dianut secara luas. Sisi lain dari hal ini adalah bahwa seseorang dapat dikatakan jahat secara moral jika tindakan mereka bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Kohlberg, tahap ketiga dari pertumbuhan moral yang harus dicapai oleh remaja adalah moralitas pascakonvensional, yang sering disebut dengan etika pascakonvensional. Proses dua tahap ini melibatkan penerimaan individu secara independen terhadap keyakinan tertentu. Langkah pertama adalah kesadaran bahwa keyakinan moral seseorang membutuhkan ruang gerak

---

<sup>21</sup> Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan."

<sup>22</sup> Kamarudin Zai et al., "Nilai Moral Dalam Lagu Tradisional Nias 'Ba Wekoligu' Karya Faons Gea," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 4, no. 1 (2022): 145-51, <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2218>.

untuk mengakomodasi perkembangan dan perubahan norma sosial. Pada tahap kedua, orang tersebut menyesuaikan diri agar sesuai dengan norma. Perasaan menghargai orang lain merupakan dasar moralitas pada masa ini.<sup>23</sup>

Ada lima pergeseran besar yang terjadi pada perkembangan moral remaja akhir: peningkatan penerapan moral, kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah melalui keadilan moral, peningkatan penilaian moral secara kognitif, kurangnya keegoisan, dan kesadaran bahwa penilaian moral bersifat psikologis.<sup>24</sup> Jadi, moral adalah prinsip-prinsip yang memandu bagaimana orang harus berperilaku. Ada dua fase dalam terhap pertumbuhan moral remaja pasca-konvensionalitas.

Pada awalnya, remaja berpandangan bahwa keyakinan moral mereka mudah dibentuk dan terbuka untuk dikembangkan dan direvisi. Remaja menggeser prioritas mereka pada fase kedua. Masa remaja akhir ditandai dengan lima perubahan besar: pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi praktis dari moralitas, perkembangan rasa keadilan yang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, peningkatan kemampuan untuk membuat penilaian moral yang tidak didasarkan pada keegoisan, dan perubahan dalam cara otak memproses informasi moral.

## **5. Perkembangan Emosi Remaja Akhir**

Tahun-tahun antara masa kanak-kanak dan kedewasaan penuh dikenal sebagai masa remaja. Aspek fisik, psikologis, sosial, dan emosional dari pertumbuhan remaja semuanya menjadi satu. Remaja sering melihat masa ini sebagai masa yang penuh tantangan bagi semua orang yang terlibat, termasuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan lingkungan sekitar. Menurut Asrori, masa remaja dapat dikategorikan secara luas menjadi empat tahap: pra-remaja,

---

<sup>23</sup> Hurlock and Elizabeth, *Development Psychology*.

<sup>24</sup> Suryana et al., "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan."

remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir, masing-masing dengan ciri-ciri emosional yang unik.<sup>25</sup>

Mengikuti definisi-definisi sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses di mana seorang individu belajar untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan sesuai dengan norma-norma dan harapan masyarakat. Setiap remaja memiliki tantangan berat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan pertemanan yang pada dasarnya berbeda dengan lingkungan mereka; misalnya, mereka mungkin harus menerima hubungan dengan lawan jenis yang berbeda dengan yang dibesarkan atau yang ada di sekolah. Agar berhasil di dunia yang dipengaruhi secara sosial saat ini, remaja perlu beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, belajar dari teman sebaya mereka tentang apa yang membuat teman yang baik, membangun norma-norma baru tentang bagaimana memperlakukan satu sama lain, dan mengembangkan prinsip-prinsip baru untuk memilih pemimpin kelompok.

Selama periode perkembangan sosial ini, seorang anak secara alami belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungannya, baik di rumah, di kelas, atau di masyarakat. Kemampuan untuk beradaptasi kompleksitas zaman ini dengan lingkungan sekitar dan menghadapi tantangan sangat penting bagi pertumbuhan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan praremaja dan remaja menghabiskan banyak waktu untuk bergaul dengan teman-temannya. Teman sebaya memiliki dampak yang lebih besar pada pandangan, ucapan, hobi, penampilan, dan perilaku seseorang dibandingkan dengan keluarga, dan hal ini tidaklah mengherankan. Dalam situasi sosial, remaja akhir sering kali tidak suka jika mereka terus-menerus dipuji. Sebaliknya, anak-anak didorong untuk mengejar minat dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri melalui sosialisasi mereka. Karena usaha mereka selalu membuahkan hasil yang nyata, mereka juga merasa dihargai apa pun yang mereka lakukan.

---

<sup>25</sup> Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya," *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, No. 1 (2015).

Penyesuaian diri dengan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar merupakan keterampilan yang telah dikuasai oleh perkembangan sosial remaja akhir. Remaja menghabiskan banyak waktu di luar rumah. Dengan demikian, dibandingkan dengan keluarga, teman memiliki dampak yang lebih besar pada pandangan, wacana, dan hobi seseorang. Hal ini menyoroti pentingnya fungsi pengawasan keluarga.

## **6. Perkembangan Agama Remaja Akhir**

Agama sama pentingnya dengan moralitas bagi perkembangan remaja akhir. Khususnya bagi remaja yang masih berusaha mencari jati diri mereka, agama memberikan rasa aman dengan mengenal Tuhan dan menerima perlindungan darinya. Pengawasan agama yang kuat dan akurat diperlukan selama perkembangan remaja akhir untuk mencegah perilaku antisosial dan mendorong perubahan sikap yang positif. Ketika pertumbuhan spiritual remaja sedang berkembang, tidak ada yang namanya langkah yang buruk.<sup>26</sup>

Menurut Wagner, banyak anak muda yang menemukan kekuatan intelektual dan emosional dalam keyakinan dan praktik keagamaan. Alih-alih menerima agama begitu saja, kaum muda saat ini sangat ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek ini dengan menerapkan apa yang telah mereka ketahui. Tujuannya bukan untuk mengadopsi ateisme atau agnostisisme, melainkan lebih kepada perspektif agama yang lebih bernuansa.<sup>27</sup>

Masa remaja akhir membutuhkan pengajaran agama yang sangat baik dan tepat untuk menghindari perilaku menyimpang dan membangun sikap yang lebih baik, oleh karena itu, komponen agama dan moral sama pentingnya dalam tahap perkembangan ini. Ketika pertumbuhan spiritual remaja sehat, mereka tidak akan membuat pilihan yang buruk. Selain itu, dimensi intelektual dan emosional juga sama pentingnya dalam pertumbuhan agama remaja akhir. Di mana pun mereka berada, remaja selalu melihat agama sebagai sesuatu yang penting.

---

<sup>26</sup> Suryana et al.

<sup>27</sup> Hurlock and Elizabeth, *Development Psychology*.

#### D. IMPLIKASI PENDIDIKAN PADA PERKEMBANGAN MASA REMAJA AKHIR

Berdasarkan kajian literatur, pendidikan memiliki implikasi yang signifikan pada perkembangan masa remaja akhir. Pendidikan dapat membentuk kemampuan moral, spiritual, dan intelektual remaja akhir, serta membantu mereka mengembangkan identitas diri dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia dewasa.<sup>28</sup> Pendidikan pada masa remaja akhir masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya perhatian pada kebutuhan spiritual dan emosional remaja akhir, serta kurangnya strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan moral dan spiritual remaja akhir. Aliran pemikiran yang berbeda berpendapat bahwa implikasi adalah konsekuensi akhir dari hasil penelitian. Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang mendapat manfaat dari pemahaman tentang bagaimana setiap anak tumbuh dan berkembang.<sup>29</sup>

Pada saat masa remaja mencapai puncaknya, siswa harus dipersiapkan dengan baik untuk mengambil kelas pendidikan agama Islam. Masa remaja memiliki peran penting dalam membentuk tumbuh kembang anak, terutama dalam hal membuat keputusan baik atau buruk yang berdampak pada masa depannya.<sup>30</sup> Pergeseran ini terjadi ketika seseorang tumbuh dan menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Remaja saat ini berada dalam posisi yang sangat genting; mereka sering terlibat dalam perilaku antisosial seperti tawuran dan kriminalitas, yang mengikis motivasi mereka untuk belajar. Meskipun anak-anak seusia mereka seharusnya hanya fokus pada tugas-tugas sekolah, mereka terkadang melewati batas. Untuk membantu remaja mendapatkan kembali stabilitas mental, prinsip-prinsip agama harus ada dalam

---

<sup>28</sup> Azaluddin, *Implikasi Managing Asset*. (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021)

<sup>29</sup> Hikmawati, F, *Bimbingan konseling*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012)

<sup>30</sup> Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, "Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud," *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020): 1-16, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>.

kehidupan mereka. Oleh karena itu, anak-anak harus menerima pelajaran agama dari orang tua dan guru mereka. Karakter yang lebih bermoral dan jujur akan tercipta dalam diri anak-anak melalui pengajaran agama.

Jadi, salah satu definisi implikasi adalah pengaruh langsung, efek, atau konsekuensi dari penyelidikan ilmiah. Selama masa remaja akhir, ditemukan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi bagaimana remaja tumbuh. Untuk melindungi pendewasaan remaja akhir dari dampak negatif lingkungannya, nilai-nilai agama sangatlah penting. Prinsip-prinsip agama dapat ditanamkan pada anak-anak oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya. Melalui perilaku yang baik secara konsisten, hal ini akan membentuk fondasi yang kuat dalam karakter mereka.

#### **E. KESIMPULAN**

Secara sistematis, bertahap, dan konsisten, seseorang mengalami perubahan tingkat lanjut selama perkembangan remaja akhir, yang berlangsung dari usia 17 hingga 22 tahun, saat mereka bertransisi ke masa dewasa. Perubahan ini menandai pendewasaan yang tak tertandingi dan mendorong mereka menuju kedewasaan. Kemampuan untuk mengatur impuls, keberanian, dan tujuan hidup seseorang adalah hasil dari transformasi ini. Tahun-tahun antara masa pubertas dan masa dewasa penuh dikenal sebagai masa remaja akhir. Ketika anak-anak mencapai tahun terakhir mereka di sekolah menengah, mereka secara resmi memasuki masa remaja akhir. Oleh karena itu, sikap dan sifat yang unik pada masa remaja akhir muncul. Di antara sifat dan cara berpikir tersebut adalah sebagai berikut: bertemu dengan seseorang, membentuk nilai-nilai, memetakan kehidupan seseorang, menerima tanggung jawab, dan menciptakan standar.

Dimulai sekitar usia 17-18 tahun dan berlanjut hingga sekitar usia 21-22 tahun, seseorang telah mencapai masa remaja akhir, saat mereka mulai menunjukkan kecenderungan untuk memilih profesi tertentu. Perubahan sosial, intelektual, dan psikologis emosional semuanya berada pada tahap awal. Minat, egosentrisme, identitas seksual, dan keterbatasan diri yang menjadi ciri khas remaja akhir mulai terbentuk.

Pendidikan agama yang baik dalam Islam merupakan konsekuensi pendidikan yang penting pada masa remaja akhir. Karena perilaku mereka, baik atau buruk, membentuk masa depan mereka, masa remaja memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan anak. Pergeseran ini terjadi sebagai hasil dari pendewasaan dari keadaan yang lebih tidak matang dan pengaturan diri yang khas pada masa bayi menuju kedewasaan. Oleh karena itu, nilai-nilai agama diperlukan untuk melindungi pertumbuhan remaja akhir dari tekanan teman sebaya yang negatif. Cita-cita agama yang diserap anak dari keluarga, sekolah, dan masyarakat membantu membentuk karakter dan sifat-sifat mereka secara positif.

## REFERENCES

- Adolph, Ralph, 2016. *Human lesion studies in the 21st century*. Neuron, 90(6), 1151-1153. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2016.05.014>
- Agung Hartono, and Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2014.
- Azaluddin. *Implikasi Managing Asset*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *Konseling Edukasi* 5, no. 1 (March 13, 2021). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.
- Diantika, Elza. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir." *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2017).
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339-44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hartini. "Perkembangan Fisik Dan Body Image Remaja." *Islamic Counseling* 1, no. 2 (2017).
- Hikmawati Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Press, 2012.
- Hurlock, and Elizabeth. *Development Psychology*. Jakarta: PT Erlangga, 2017.
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.



- Khamim Zarkasih Putro. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja." : : *Jurnal Aplikasi* 17, no. 1 (2017).
- M. ali, and M. Asroni. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhyatul Huliyah. *Strategi Perkembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Nurul Azmi. "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (2015).
- Octavia, S. A. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Pebby Ayu Ramadhany, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, Metty Verasari. "Hubungan Antara Persepsi Remaja Terhadap Keberfungsian Keluarga Kematangan Emosi Pada Remaja Akhir." *Jurnal Psikologi Perseptual* 1, no. 1 (2016).
- Sania Putriana, Neviyarni, and Irdamurni. "Perkembangan Intelektual Pada Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).
- Santosa, Hardi, Syamsu Yusuf, and Ilfiandra Ilfiandra. "KRR Sebagai Program Pengembangan Perilaku Seksual Sehat Remaja Pada Revolusi Industri 4.0." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 233-42. <https://doi.org/10.30653/001.201933.104>.
- Siti Muri'ah, and Khusnul Wardan. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Suryana, Ermis, Siska Wulandari, Eci Sagita, and Kasinyo Harto. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial Dan Agama) Dan Implikasinya Pada Pendidikan" 5, no. 6 (2022): 2614-8854. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.
- Syamsu Yusuf, and Sugandhi M Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Umayah. "Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017).
- Wulandari, Apri Nur. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Di SD N Tanjungharjo." *Jurnal Humanis : Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKES Csada Bojonegoro* 7, no. April (2022): 49-58.
- Zai, Kamarudin, Kangga Ega Williyansen, Lee Yen, and Irma Khoirot Daulay. "Nilai Moral Dalam Lagu Tradisional Nias 'Ba Wekoligu' Karya Faons Gea." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 4, no. 1 (2022): 145-51. <https://doi.org/10.34012/jbip.v4i1.2218>.